

Pengaruh Model *Problem Based Learning* (PBL) terhadap Hasil Belajar Siswa SDI Tangkala 1

Wahyullah Alannasir^{1*}, Nurhayati Selvi²

¹Dosen PGSD/FKIP/Universitas Islam Makassar

Email: wahyullah69@gmail.com

²Dosen PGSD/FKIP/Universitas Islam Makassar

Email: nurhayatiselvi778@gmail.com

Abstract. *One of the efforts made to overcome the low learning outcomes is the selection of the right learning model. The purpose of this study was to determine the application of the Problem Based Learning model and its effect on science learning outcomes for class V SDI Tangkala 1. This research approach was quantitative, the type of experimental research was quasi-experimental design. This research is located at SDI Tangkala 1. The population of class V SDI Tangkala 1 Makassar City is 36 students. The sampling technique used saturated sampling, so the number of samples remained 36 students. Data collection techniques: tests, observations and documentation. Data analysis techniques: Descriptive and inferential statistics. Independent sample T-Test hypothesis test. The results showed that the application of the Problem Based Learning model could be carried out well based on the stages of learning. The results of the study showed that the average value in the experimental group was higher than the control group. There is an effect of the Problem Based Learning model on the science learning outcomes of fifth grade students of SDI Tangkala 1 based on the analysis test stating that the t-count value is greater than the t-table value.*

Keywords: *Problem Based Learning Models; learning Outcomes; Science.*

Abstrak. *Salah satu upaya yang dilakukan untuk mengatasi rendahnya hasil belajar adalah pemilihan model pembelajaran yang tepat. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui penerapan model Problem Based Learning dan pengaruhnya terhadap hasil belajar IPA kelas V SDI Tangkala 1. Pendekatan penelitian ini kuantitatif, jenis penelitian eksperimen dengan desain quasi eksperimental. Penelitian ini berlokasi di SDI Tangkala 1. Populasi siswa kelas V SDI Tangkala 1 Kota Makassar Tahun Ajaran 2020 sebanyak 36 siswa. Teknik sampel menggunakan sampling jenuh, sehingga jumlah sampel tetap 36 siswa. Teknik pengumpulan data: tes, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data: statistik Deskriptif dan inferensial. Uji hipotesis Independen sample T-Test. Hasil penelitian menunjukkan penerapan model Problem Based Learning dapat terlaksana dengan baik berdasarkan tahapan-tahapan pembelajarannya. Hasil belajar menunjukkan nilai rata-rata pada kelompok eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol. Terdapat pengaruh model Problem Based Learning terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V SDI Tangkala 1 berdasarkan uji analisisnya menyatakan bahwa nilai t-hitung lebih besar dari nilai t-tabel.*

Kata Kunci: *Model Problem Based Learning; Hasil Belajar; IPA.*

PENDAHULUAN

Pendidikan di Negara kita saat ini masih belum mencapai sepenuhnya tujuan pendidikan nasional. Seperti yang dituangkan dalam Undang- Undang No. 20 Tahun 2003 pasal 3 “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”, (Depdiknas, 2003). Proses pembelajaran adalah merupakan suatu sistem. Interaksi pendidik dengan peserta didik memegang peranan penting dalam mencapai tujuan suatu pembelajaran yang diinginkan. Seorang pendidik memiliki kemungkinan gagal dalam menyampaikan materi di kelas, ini dikarenakan saat proses belajar mengajar terjadi kurang menarik perhatian peserta didik dalam mengikuti pelajaran, (Redja, 2006). Ilmu pengetahuan alam adalah sebuah dinamika, dimana sebuah proses berulang dilakukan untuk menemukan hasil sementara yang dapat membantu kita memahami bagaimana dunia ini berkerja, (Hamalik, 2010). Pendidikan IPA menjadi suatu bidang ilmu yang memiliki tujuan agar siswa terutama di SD memiliki kepribadian yang baik dan dapat menerapkan sikap ilmiah serta dapat mengembangkan potensi yang ada di alam untuk dijadikan sebagai sumber ilmu dan dapat diterapkan dalam kehidupannya sehari-hari. Dalam pembelajaran IPA perlu diciptakan kondisi yang dapat mendorong siswa untuk aktif dan ingin tahu. Setiap materi pembelajaran IPA tentu memiliki tingkat kesukaran yang bervariasi, pada satu sisi terdapat bahan pelajaran yang tidak memerlukan alat bantu tetapi dinilai pihak terdapat bahan pelajaran yang sangat memerlukan alat bantu berupa media pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran, keberhasilan siswa belajar dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Dimana salah satu faktor internal tersebut adalah motivasi belajar siswa itu sendiri. Motivasi belajar sangat diperlukan dalam proses pembelajaran, sebab seseorang yang tidak memiliki motivasi dalam belajar tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar. Motivasi adalah syarat mutlak dalam belajar. Motivasi sangat besar pengaruhnya pada proses belajar siswa. Tanpa adanya motivasi, maka proses belajar siswa tidak berjalan secara lancar. Seseorang akan belajar jika pada dirinya ada keinginan untuk belajar. Oleh karena itu motivasi belajar berarti suatu kekuatan yang dapat mendorong siswa untuk belajar sehingga akan tercapai hasil dan prestasi yang memuaskan, (Sagala, 2014).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SDI Tangkale 1 Kota Makassar, diperoleh suatu permasalahan yang menunjukkan hasil belajar IPA rendah. Diketahui siswa kelas V A yang terdiri dari 20 siswa, dan kelas V B yang terdiri dari 23 siswa pada kenyataannya hanya 36% yang dapat mencapai standar nilai KKM (70), siswanya sebanyak 64% tidak dapat mencapai standar nilai KKM (70). Informasi tersebut menunjukkan bahwa presentasi yang didapat masih tergolong rendah dan siswa sebagian besar masih memiliki hambatan dalam memahami materi-materi IPA. Salah satu upaya yang dilakukan untuk mengatasi rendahnya hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA adalah pemilihan model pembelajaran yang tepat, sehingga mampu melibatifkan siswa baik dari segi fisik, emosi dan sosial. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan peneliti dalam kegiatan pembelajaran untuk melihat hasil belajar IPA siswa serta memudahkan siswa dalam memahami materi pembelajaran yaitu menggunakan Model pembelajaran *problem based learning*. Model pembelajaran *problem based learning* merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang didesain semenarik mungkin. Model *problem based learning* ini bertujuan untuk menumbuhkan kreativitas dalam memecahkan soal sekaligus menguji kemampuan berpikir siswa terhadap materi. Model ini mampu memotivasi dan membantu siswa lebih memahami karakter dan menyelesaikan materi sehingga hasil belajarnya meningkat.

Jadi model pembelajaran *problem based learning* ini merupakan model pembelajaran yang melibatkan siswa aktif dalam memecahkan masalah dan serta memiliki daya kemampuan berpikir tingkat tinggi terhadap karakter dan hasil belajar serta kegiatan pembelajaran, bekerja sama, dan menyenangkan. Dengan harapan memudahkan siswa dalam memahami materi pembelajaran terutama pada pelajaran IPA. Beberapa penelitian terdahulu yang diantaranya dilakukan oleh Ni Komang Ayu Sri Andinii dkk

pada tahun 2016 dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran PBL Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SD Gugus 2 Kecamatan Rendang”. Menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar IPA antara siswa yang belajar dengan model pembelajaran Berbasis Proyek dengan siswa yang belajar dengan model pembelajaran konvensional. Perhitungan hasil analisis uji-t membuktikan dimana, thitung lebih besar dari ttabel yaitu $39,88 > 2,011$. Dengan demikian, model pembelajaran berbasis proyek berpengaruh positif terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV SD semester II di Gugus 2 Kecamatan Rendang Karangasem. Selanjutnya penelitian oleh Chalimatus Sa’diyah dkk pada tahun 2015 dengan judul “Keefektifan Model *Problem Based Learning* terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar”. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan rata-rata hasil belajar dari hasil *posttest* kelas kontrol sebesar 84,9 dengan nilai *gain* sebesar 0,29 (*low-gain*). Hasil *posttest* kelas eksperimen sebesar 87,73 dengan nilai *gain* sebesar 0,40 (*medium-gain*). Dari analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa model PBL efektif terhadap hasil belajar siswa kelas V di SD HJ Isriati Baiturrahman 1 Semarang.

Penelitian ini bertujuan: (1) Untuk mengetahui gambaran model *Problem Based Learning* dan hasil belajar IPA siswa kelas V SDI Tangkala 1 Kota Makassar; (2) Untuk mengetahui adanya pengaruh model *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V SDI Tangkala 1 Kota Makassar. Menurut Amir (2010), *Problem Based Learning* merupakan model pembelajaran yang menantang agar siswa belajar, bekerja sama dengan kelompok untuk mencari solusi bagi masalah nyata. Masalah ini digunakan untuk mengaitkan rasa keingintahuan serta kemampuan analisis siswa. *Problem Based Learning* merupakan penyajian pembelajaran kepada siswa dengan situasi masalah, masalah yang diberikan disesuaikan dengan situasi otentik dan bermakna yang dapat memberikan kemudahan kepada siswa untuk melakukan penyelidikan dan inkuiri. Permasalahan yang dipilih merupakan masalah masalah yang dekat dengan lingkungan siswa, (Trianto, 2007). Sementara itu, Budiningsih (2006) mengemukakan bahwa model PBL mengacu pada proses belajar memecahkan masalah. Model pembelajaran ini berorientasi pada pandangan konstruktivistik. Siswa dapat mengembangkan kemampuannya dengan berbagai macam teknik dan strategi memecahkan masalah. Melalui model pembelajaran ini, maka siswa pun dapat mengembangkan kemampuannya.

Dari beberapa pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa model *Problem Based Learning* merupakan suatu model pembelajaran yang menuntut siswa untuk berpikir kritis memecahkan suatu masalah melalui kerja kelompok. Di dalam PBL, kemampuan untuk berpikir kritis dalam memecahkan masalah secara berkelompok sangat diperlukan. PBL menuntut aktivitas siswa dalam memahami konsep melalui masalah yang disajikan di awal pembelajaran. Dalam penelitian ini akan diterapkan model PBL untuk memotivasi belajar siswa dalam pembelajaran IPA. Menurut Sanjaya (2006), terdapat tiga karakteristik dalam PBL yaitu: (a) aktivitas pembelajaran diarahkan agar siswa aktif berpikir, berkomunikasi, mencari dan mengolah data, dan akhirnya menyimpulkan; (b) aktivitas pembelajaran diarahkan untuk menyelesaikan masalah dan (c) pemecahan masalah dilakukan dengan menggunakan pendekatan berpikir ilmiah.

Menurut Amir (2010), menjelaskan bahwa model *Problem Based Learning* mempunyai keunggulan yaitu meningkatkan kecakapan memecahkan masalah, lebih mudah mengingat, meningkatkan pemahamannya, meningkatkan pemahamannya yang relevan dengan dunia praktik, mendorong untuk berpikir, membangun kemampuan kepemimpinan dan kerjasama, kecakapan belajar, dan memotivasi siswa. Sementara itu Abdullah (2014), juga menyebutkan bahwa PBL dapat meningkatkan kemampuan berfikir kritis, menumbuhkan inisiatif dalam belajar atau bekerja, menumbuhkan motivasi untuk belajar, dan dapat mengembangkan hubungan interpersonal dalam bekerja kelompok. Uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa melalui model PBL dapat mendorong siswa untuk melakukan aktivitas, memberikan kesempatan mengaplikasikan pengetahuan yang mereka miliki dalam dunia nyata, dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis, lebih menyenangkan dan disukai siswasehingga diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar dan pemahaman siswa. Menurut Budiningsih (2006), mengemukakan bahwa, pada umumnya pelaksanaan model *Problem Based Learning* diawali dengan perencanaan, proses pembelajaran dan evaluasi proses serta hasil belajar.

Hasil belajar merupakan akhir dari proses belajar, jadi seseorang bila ingin mencapai hasil belajar sudah pasti melalui proses belajar. Belajar atau tidaknya ditentukan dari sejauh mana siswa itu berupaya dalam menjalani kegiatan belajar tersebut. Secara umum pengertian hasil belajar adalah perubahan perilaku dan kemampuan secara keseluruhan yang dimiliki oleh siswa setelah belajar, yang wujudnya berupa kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor yang disebabkan oleh pengalaman dan bukan hanya salah satu aspek potensi saja, (Zonareferensi.com, 2019). Menurut Suprijono (2011) hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, dan keterampilan. Hasil belajar adalah hasil akhir yang dimiliki oleh siswa berupa kemampuan-kemampuan dalam menguasai, memahami konsep dalam pelajaran sebagai ilmu tentang logika mengenai bentuk, susunan, besaran dan konsep-konsep yang saling berhubungan satu sama lainnya yang menggunakan istilah serta didefinisikan dengan cermat, jelas dan akurat untuk membantu manusia dalam memahami dan menguasai permasalahan sosial, ekonomi, dan alam setelah melalui proses belajar, (Thobroni, 2015).

METODE

Pendekatan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen. Desain penelitian *quasi eksperimental*. Definisi operasional variable penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Model *problem based learning* (PBL) dalam penelitian ini merupakan model pembelajaran yang mengelompokkan siswa dalam beberapa anggota untuk secara bersama-sama memecahkan masalah yang berkaitan dengan materi pembelajaran IPA dengan melakukan tahapan perencanaan, proses pembelajaran dan evaluasi proses serta hasil belajar sesuai dengan tahapan-tahapan yang terdapat dalam model *problem based learning* (PBL); (2) Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil belajar IPA siswa dimana tingkat keberhasilan siswa yang dinyatakan dengan nilai angka atau huruf yang diperoleh dari tes pelajaran berupa tes tertulis berbentuk pilihan berganda. Penelitian ini berlokasi di SDI Tangkala 1 Kota Makassar. Populasi adalah siswa kelas V SDI Tangkala 1 Tahun Ajaran 2020/2021 semester ganjil dengan jumlah 36 peserta didik. Teknik *sampling jenuh*, dikarenakan jumlah populasi kurang dari 100 orang maka sampel diambil keseluruhan dari jumlah populasi yaitu 36 orang peserta didik, terdiri dari 18 orang kelas eksperimen dan 18 orang kelas kontrol. Teknik pengumpulan data: tes hasil belajar, lembar observasi, dokumentasi. Instrumen: pedoman observasi, tes, format dokumentasi. Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan teknik analisis statistik Deskriptif dan analisis inferensial. Analisis Statistik Deskriptif yang dimaksudkan untuk menggambarkan karakteristik data responden mengenai ketuntasan hasil belajar siswa yang meliputi: nilai tertinggi, nilai terendah, nilai rata-rata, standar deviasi, dan tabel distribusi frekuensi. Statistik inferensial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian. Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan pengujian dasar-dasar analisis yaitu uji normalitas dan Uji homogenitas. Pengujian hipotesis dimaksudkan untuk menjawab hipotesis yang telah diajukan. Untuk maksud tersebut maka teknik pengujian yang digunakan adalah *Indepenet sample T-Test* dengan $\alpha = 0,05$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Model *Problem Based Learning* (PBL) memiliki beberapa tahapan atau langkah-langkah pembelajaran dalam penerapannya pada mata pelajaran IPA di kelas V SDI Tangkala 1 Kota Makassar untuk lebih jelasnya akan di deskripsikan sebagai berikut:

Tahap 1. Memberikan Orientasi tentang permasalahan kepada siswa. Pada tahap ini guru menjelaskan tujuan pembelajaran menjelaskan alat dan bahan yang dibutuhkan, serta memotivasi siswa untuk terlibat dalam pemecahan masalah. Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti maka diperoleh gambaran dalam proses pembelajaran IPA kegiatan pendahuluan dilakukan yaitu guru membuka pelajaran dengan cara menyampaikan terlebih dahulu pokok materi yang akan dibahas, kemudian menyampaikn tujuan-tujuan yang akan dicapai setelah pembelajaran berdasarkan

pokok materi tersebut. Kegiatan dilanjutkan dengan menyampaikan motivasi-motivasi serta apersepsi mengenai pembelajaran sebelumnya.

Tahap 2. Mengorganisasi siswa untuk belajar, guru membantu siswa untuk mendefinisikan dan mengorganisasikan pembelajaran yang terkait dengan permasalahan. Pada tahap ini guru terlebih dahulu memutar video pembelajaran yang berkaitan dengan materi. Selanjutnya guru memberikan beberapa pertanyaan untuk memancing pengetahuan siswa mengenai tayangan yang telah mereka lihat. Guru juga menanyakan permasalahan apa yang siswa dapat sebutkan berkaitan dengan tayangan video tersebut.

Tahap 3. Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok. Guru mendorong siswa untuk mendapatkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen, untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah atau solusi. Pada tahap ini guru membimbing siswa untuk menentukan topik masalah yang akan dipecahkan bersama pada masing-masing kelompok yang telah dibagikan sebelumnya. Kemudian siswa diarahkan membaca koran, atau mencari artikel di internet terkait dengan topik masalah yang ditentukan serta solusi yang akan dijadikan pemecahan masalah masing-masing kelompok.

Tahap 4. Mengembangkan dan menyajikan hasil karya. Guru membantu siswa dalam merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan, video, dan model serta membantu mereka untuk berbagi tugas dengan temannya. Pada tahap ini guru menawarkan bantuan kepada tiap-tiap kelompok jika ada yang mengalami kendala.

Tahap 5. Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Guru membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses-proses yang mereka gunakan. Pada tahap ini siswa diperkenankan untuk membacakan kesimpulan dari tugas yang telah dikerjakan bersama.

Pada dasarnya semua tahapan dalam model *Problem Based Learning* (PBL) terlaksana dengan baik. Hasil belajar diukur menggunakan instrumen berupa tes (soal pilihan ganda) yang berjumlah 15 item pertanyaan. Setelah instrumen tes belajar diujikan diperoleh data *posttest* sebagai berikut.

Tabel 4.1 Hasil analisis deskriptif hasil belajar IPA.

	Descriptive Statistics						
	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
Eksperimen	18	30,00	70,00	100,00	1530,00	85,0000	9,85184
Kontrol	18	40,00	60,00	100,00	1360,00	75,5556	10,96638
Valid N (listwise)	18						

Tes hasil belajar IPA untuk *posttest* yang diajarkan dengan menggunakan Model *Problem Based Learning* (PBL) pada kelompok eksperimen diperoleh skor tertinggi adalah 100 dan terendah adalah 70. Siswa yang diajarkan tanpa menggunakan menggunakan Model *Problem Based Learning* (PBL) pada kelas kontrol memiliki skor tertinggi adalah 100 dan terendah adalah 60.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada kelompok eksperimen lebih tinggi daripada kelompok kontrol. Jika dilihat dari rata-rata *posttest* menunjukkan kelas eksperimen lebih tinggi dibanding kelas kontrol. Hal ini mengindikasikan bahwa penggunaan menggunakan Model *Problem Based Learning* (PBL) berpengaruh lebih baik untuk meningkatkan hasil belajar siswa terhadap pembelajaran IPA daripada kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran lain.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data yang terkumpul dari hasil tes siswa berupa soal-soal pilihan ganda. Sebelum melakukan uji hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji asumsi yang terdiri dari uji normalitas dan uji homogenitas. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang telah diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan sistem *Statistical Package for Sosial Science* (SPSS) versi 22, dengan kriteria pengujian bahwa data berdistribusi normal jika signifikansi yang diperoleh $> 0,05$. Sebaliknya, dikatakan bahwa data tidak terdistribusi normal jika signifikansi yang diperoleh $< 0,05$. Berikut hasil uji normalitas data *Model Problem Based Learning* (PBL) terhadap Hasil Belajar IPS Siswa, berikut hasil uji normalitas data *prettes* dan *posttest*.

Tabel 4.2 Uji Normalitas.

Kelompok	Asymp. Sig	Keterangan
<i>Eksperimen</i>	0,70	Normal
<i>Kontrol</i>	0,71	Normal

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa hasil *Posttest* eksperimen dan *posttest* kelas kontrol berdistribusi normal. Berdasarkan hasil uji normalitas tersebut diperoleh nilai signifikan Sig. (2-tailed) $0,71 > 0,05$ dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data yang diperoleh berdistribusi normal untuk kelas eksperimen. Sedangkan pada hasil belajar *Posttest* kelas control juga berdistribusi normal. Berdasarkan hasil uji normalitas tersebut diperoleh nilai signifikan Sig (2-tailed) $0,72 > 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data yang diperoleh berdistribusi pada kedua kelas adalah normal. Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah data dari kelas sampel homogen. Data yang akan diuji homogenitasnya adalah *posttest* kelas eksperimen dan kontrol. Uji homogenitas dilakukan dengan menggunakan SPSS versi 22 dengan kriteria pengujian bahwa data homogeny jika nilai signifikansi yang di peroleh $> 0,05$. Sebaliknya dikatakan bahwa data tidak homogen jika nilai signifikansi diperoleh $< 0,05$. Berikut data hasil uji homogenitas *posttest* eksperimen dan kontrol.

Tabel 4.3 Uji Homogenitas.

Data	Sig.	Keterangan
<i>Posttest</i> eksperimen dan kontrol	0,763	Homogen

Tabel tersebut menunjukkan bahwa hasil uji homogenitas *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol di katakan homogen karena nilai sig. $0,763 > 0,05$. Uji hipotesis di lakukan untuk mengetahui apakah model *Problem Based Learning* (PBL) berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Pengujian hipotest menggunakan teknik pengujian *Indepenet sample T-Test*. *Indepenet sample T-Test* digunakan untuk menguji dua sample data yang tidak saling berhubungan. Analisis ini dilakukan dengan menguji hasil *posttest* kelas eksperimen dan *posttest* kelas kontrol dengan menggunakan sistem SPSS 22. Syarat data dikatakan signifikan apabila nilai sig.(2-tailed) $< 0,05$. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas control setelah diberikan perlakuan. Berikut ini adalah hasil *Independent Sample T-Test* nilai *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tabel 4.4 Uji Hipotesis

Data	t hitung	Sig
<i>Posttest</i> eksperimen dan kontrol	2,718	0.010

Berdasarkan tabel diatas, terlihat sig. (2-tailed) $0,010 < 0,05$, dan dapat di lihat dari nilai $t_{hitung} 2,718 > t_{tabel} 2,032$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan

model *Problem Based Learning* (PBL) terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V SDI Tangkale 1 Kota Makassar.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada 5 tahap pada Model *Problem Based Learning* (PBL) yang telah diterapkan pada pembelajaran IPA, dimana pada penerapannya di pertemuan pertama tidak semua tahapan dilaksanakan guru dengan baik namun pada pertemuan keempat semua tahapan telah dilaksanakan dengan baik sehingga siswa terlihat aktif sehingga mudah memecahkan masalah yang mereka hadapi pada materi pembelajaran IPA. hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan Budiningsih (2006) bahwa model PBL mengacu pada proses belajar memecahkan masalah. Model pembelajaran ini berorientasi pada pandangan konstruktivistik. Siswa dapat mengembangkan kemampuannya dengan berbagai macam teknik dan strategi memecahkan masalah. Melalui model pembelajaran ini, maka siswa pun dapat mengembangkan kemampuannya.

Selanjutnya gambarn hasil belajar siswa menunjukkan bahwa pada kelompok eksperimen lebih tinggi daripada kelompok kontrol. Jika dilihat dari rata-rata *posttest* menunjukkan kelas eksperimen lebih tinggi dibanding kelas kontrol. Hal ini mengindikasikan bahwa penggunaan menggunakan Model *Problem Based Learning* (PBL) berpengaruh lebih baik untuk meningkatkan hasil belajar siswa terhadap pembelajaran IPA daripada kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran lain. Hasil belajar digunakan untuk mengukur tingkat pemahaman siswa dalam belajar. Hal ini sesuai dengan pendapat yang mengemukakan bahwa Hasil belajar adalah tampak sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa, yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan, sikap dan keterampilan, (Hamalik, 2010). Hasil belajar merupakan pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan-keterampilan, (Supriono, 2009). Hasil belajar akan sangat baik jika proses pembelajaran dikemas dengan baik berupa penggunaan model pembelajaran. Pemahaman dan keterampilan guru menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) memberi dampak peningkatan hasil belajar siswa. Hal tersebut sesuai dengan paparan Amir (2010), yang menjelaskan bahwa model *Problem Based Learning* mempunyai keunggulan yaitu meningkatkan kecakapan memecahkan masalah, lebih mudah mengingat, meningkatkan pemahamannya yang relevan dengan dunia praktik, mendorong untuk berpikir, membangun kemampuan kepemimpinan dan kerjasama, kecakapan belajar, dan memotivasi siswa.

Hasil analisis data yang menggunakan SPSS 22 menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan model *Problem Based Learning* (PBL) terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V SDI Tangkale 1 Kota Makassar. Setelah perlakuan diberikan maka selnjutnya dilakuka tes terhadap 36 siswa dan dilanjutkan dengan analisis data, terlihat sig. (2-tailed) $0,010 < 0,05$, dan dapat di lihat dari nilai $t_{hitung} 2,718 > t_{tabel} 2,032$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan model *Problem Based Learning* (PBL) terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V SDI Tangkale 1 Kota Makassar. Hasil penelitian tersebut senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Ni Komang Ayu Sri Andinii dkk pada tahun 2016 dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran PBL Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SD Gugus 2 Kecamatan Rendang”. Menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar IPA antara siswa yang belajar dengan model pembelajaran Berbasis Proyek (*Project-Based Learning*) dengan siswa yang belajar dengan model pembelajaran konvensional. Selanjutnya penelitian oleh Chalimatus Sa’diyah dkk pada tahun 2015 dengan judul “Keefektifan Model *Problem Based Learning* (PBL) terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar”. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan rata-rata hasil belajar dari hasil *posttest* kelas kontrol sebesar 84,9 dengan nilai *gain* sebesar 0,29 (*low-gain*). Hasil *posttest* kelas eksperimen sebesar 87,73 dengan nilai *gain* sebesar 0,40 (*medium-gain*).

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa: 1) penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) dapat terlaksana dengan baik berdasarkan tahapan-tahapan

pembelajarannya. Hasil belajar menunjukkan nilai rata-rata pada kelompok eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol. Pengaruh model *Problem Based Learning* (PBL) terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V SDI Tangkale 1 Kota Makassar dapat dinyatakan terdapat pengaruh berdasarkan uji analisis menggunakan *Independent Sample t-test* yang menyatakan bahwa nilai t-hitung lebih besar dari nilai t-tabel dengan signifikan yang diperoleh sebesar $0,010 < 0,05$ yang dalam artian terdapat pengaruh pembelajaran setelah menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL).

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka penulis mengajukan beberapa saran sebagai bahan referensi terhadap siswa kelas V SD SDI Tangkale 1: 1) untuk guru, jika siswa mempunyai permasalahan dalam belajarnya, maka pihak sekolah harus membantu mencari solusi, mencoba menggunakan berbagai macam model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa. Khusus pelajaran IPA jika siswa dominan aktif maka disarankan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) dalam proses pembelajaran. 2) untuk siswa, berusaha dalam belajar supaya mendapatkan prestasi yang dapat membanggakan orang tua, maupun sekolah. Tidak ada pelajaran yang sulit, yang ada hanyalah kemalasan sehingga apa yang kita terima terasa berat. Namun, jika kita bersungguh-sungguh dalam belajar maka hasilnya akan memuaskan dan tentunya bermanfaat bagi diri sendiri.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdullah, Ridwan. 2014. *Strategi pembelajaran*. Jakarta: Rosdakarya 2014.
- Agus Suprijono. 2011. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Gramedia Pustaka Jaya.
- Amir, M Taufiq. 2010. *Inovasi Pendidikan melalui Problem Based Learning*. Jakarta: Kencana.
- Andinii, Ni Komang Ayu Sri, dkk. 2016. "Pengaruh Model Pembelajaran PBL Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SD Gugus 2 Kecamatan Rendang". <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPGSD/article/view/7583> (4 Desember 2020)
- Budiningsih, C. Asri. 2006. *Model pembelajaran*. Yogyakarta: Aswajah Perindo.
- Depdiknas. 2003. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Depdiknas.
- Hamalik, Oemar. 2010. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Redja, Mudyahardjo. 2006. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenadamedia.
- Sa'diyah, Chalimatus, dkk. 2015. "Keefektifan Model *Problem Based Learning* (PBL) terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar". <http://ejournal.sps.upi.edu/index.php/edusentris/article/view/156> (4 Desember 2020)
- Sagala, Syaiful. 2014. *Model-model pembelajaran*. Yogyakarta: griya pustaka.
- Sudjana, Nana. 2016. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Thobroni. 2015. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Trianto. 2007. *Strategi pembelajaran*. Jakarta: Universitas terbuka.
- Zonareferensi, com. 2019. *Pengertian Hasil Belajar | Definisi, Fungsi, Tujuan, Faktor [Lengkap]*. <https://www.zonareferensi.com/pengertian-hasil-belajar/>. (Diakses pada tanggal 4 Desember 2020)